

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sosiologi sastra adalah penelitian yang terfokus pada masalah manusia. Hal tersebut tidak lepas peran yang dapat menentukan masa depan manusia di dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini sosiologi sastra masuk dalam kehidupan manusia bisa berdasarkan imajinasi, perasaan, dan intuisi, tetapi tidak menutup kemungkinan diangkat dari suatu peristiwa yang nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan sosiologi sastra di Indonesia jelas memberikan perhatian terhadap masyarakat karena melihat karya sastra sebagai hasil hubungan timbal balik antara pengarang dan masyarakat sebagai kesadaran bersama.

Pernyataan di atas selaras dengan Wiyatmi (2013:5-6), bahwa sosiologi sastra memandang karya sastra sebagai hasil interaksi pengarang dengan masyarakat sebagai kesadaran kolektif. Pendekatan sosiologi sastra merupakan perkembangan dari pendekatan mimetik yang memahami karya sastra dalam hubungannya dengan realitas dan aspek sosial kemasyarakatan. Oleh karena itu, sosiologi sastra dan karya sastra memiliki keterlibatan struktur sosial yang tidak dapat dipisahkan.

Dalam sebuah penelitian terhadap karya sastra mengenai sosiologi sastra ada bagian yang mempertimbangkan keterlibatan struktur sosialnya. Dengan demikian, penelitian tersebut baik dalam bentuk penelitian ilmiah maupun aplikasi praktis, dilakukan dengan cara mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan unsur-unsur karya sastra dalam kaitannya dengan perubahan-perubahan struktur sosial yang terjadi di sekitarnya. Hal ini dapat diartikan bahwa pandangan sosiologi sastra terhadap karya sastra ini memiliki pengaruh terhadap kondisi sosial sekitar.

Ruang lingkup yang dapat menjadi bukti pernyataan di atas dapat dipahami dari sebuah uraian yang dikemukakan Watt (Sipayung, 2016:25), bahwa di dalam sosiologi sastra dipelajari yang melibatkan pengaruh dengan karya sastra yang memiliki unsur sosiologi sastra. Keterlibatan yang dimaksud dapat dilihat dari konteks sosial pengarang, yakni bagaimana si pengarang mendapatkan mata pencaharian seperti Chairil Anwar dan Sutardji Calzoum Bachri yang bekerja sebagai penyair, kemudian Rendra dengan bidang teaternya. Lain halnya pula Sapardi Djoko Damono dan Umar Kayam yang menjadi seorang dosen dan sastrawan. Dalam keterlibatan yang terjadi tidak hanya itu saja karena di lain sisi sastra juga disebut sebagai cerminan masyarakat yang dilihat dari fakta-fakta sosial seperti yang dipaparkan di dalam sebuah karya sastra dengan problematika sosial lintah darat, kawin paksa (Siti Nurbaya), kehidupan diplomat (Novel Pada Sebuah Kapal karya Nh. Dini), kehidupan pelacur (Puisi Nyanyian Angsa karya Rendra), dan lain-lain (Endraswara, 2011:20-21).

Selanjutnya, Wellek dan Warren (1990) mengklasifikasi sosiologi sastra menjadi tiga tipe, yaitu sosiologi pengarang, sosiologi karya, dan sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra. Dalam sosiologi pengarang, ditelaah latar belakang sosial, status sosial pengarang, dan ideologi pengarang yang terlihat dari berbagai kegiatan pengarang di luar karya sastra. Dalam sosiologi karya, ditelaah karya sastra, tujuan, serta hal-hal yang tersirat dalam karya sastra itu sendiri dan yang berkaitan dengan masalah sosial. Dalam sosiologi pembaca dan dampak sosial karya sastra, ditelaah sejauh mana sastra ditentukan atau tergantung dari latar sosial, perubahan dan perkembangan sosial.

Pemaparan di atas menunjukkan adanya tujuan untuk meningkatkan pemahaman terhadap sastra dalam kaitannya dengan masyarakat. Karya sastra berusaha mendeskripsikan masalah sosial dengan menjelaskan bahwa rekannya tidak semuanya berlawanan dengan kenyataan. Oleh karena itu karya sastra jelas dapat dipahami secara prosesnya dibuat dengan imajinatif, tetapi kerangka imajinatifnya tidak bisa dipahami di luar kerangka empirisnya. Hal ini karena karya sastra bukan semata-mata gejala individual, tetapi juga gejala sosial (Ratna, 2018:11).

Dalam sosiologi terdapat aspek mobilitas sosial yang diartikan sebagai perubahan status atau posisi sosial individu, keluarga, bahkan kelompok dalam hierarki masyarakat. Hal ini diutarakan Giddens (Pattinasarany, 2016:31) yang mendefinisikan mobilitas sosial sebagai pergerakan individu-individu dan kelompok di antara kelompok sosial-ekonomi yang berbeda. Artinya, individu-

individu atau kelompok-kelompok yang dimaksud mengalami perpindahan dalam posisi sosial ekonomi yang berbeda.

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Lipset dan Bendix (Pattinasarany, 2016:32), “Mobilitas sosial merujuk pada proses di mana para individu berpindah dari satu posisi ke posisi lain dalam masyarakat”. Posisi tersebut dapat berupa posisi yang lebih tinggi atau lebih rendah. Posisi sosial tinggi maupun rendah tersebut merupakan kesepakatan yang telah di ambil oleh sebuah masyarakat atau individu tertentu yang terlibat. Selain itu, Aldridge (Pattinasarany, 2016:32) mobilitas sosial juga dimaknai sebagai perubahan atau kesempatan untuk melakukan perubahan di antara kelas-kelas sosial atau kelompok-kelompok okupasi.

Hubungan yang dapat ditangkap dari definisi mobilitas sosial terhadap sosiologi sastra dapat dipahami dari sebuah perubahan sosial yang dialami oleh masyarakat di dalam kehidupan sehari-hari dari tahun ke tahun. Dalam hal ini Pattinasarany (2016:35-45), mengkategorikan dua hal yang dapat menjadi gambaran sebuah perubahan, yakni dari jenis-jenis mobilitas sosial (horizontal dan vertikal), dan faktor-faktor mobilitas sosial (pendidikan, kesempatan, latar belakang keluarga, dan modal sosial). Dua hal tersebut merupakan aspek yang membedakan adanya sebuah mobilitas sosial yang dapat dilihat dari sebuah karya sastra ataupun sebuah karya yang diadaptasi dari karya sastra.

Berkaitan dengan penelitian ini, maka pemaparan di atas sejalan dengan objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yakni novel. Adapun novel merupakan bentuk dari karya sastra itu sendiri yang di dalamnya

mencerminkan kehidupan manusia diperankan oleh tokoh-tokoh yang ditulis oleh pengarang. Menurut Nurgiyantoro (2015:10) novel merupakan karya fiksi yang disusun oleh unsur-unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Novel juga diartikan sebagai suatu karangan berbentuk prosa yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang lain di sekelilingnya dengan menonjolkan watak dan kepribadia pelaku.

Dalam penelitian ini akan membahas sebuah perubahan sosial yang dimulai dari mengatasi beberapa masalah sosial dalam tatanan masyarakat atau tokoh dalam cerita melalui peran sastra dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya keterkaitan bahwa karya sastra berupa novel merupakan gambaran secara umum kehidupan yang dianggap dekat dengan keseharian masyarakat tentu dapat memberikan pandangan bahwa dapat diatasi dengan pola-pola tertentu tergantung dari segi sudut pandang individu atau kelompok tersebut. Hal ini akan dilihat dari sudut pandang mobilitas sosial baik dalam jenis-jenisnya maupun faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Membahas novel tentu tidak lepas dari produk karya sastra yang memiliki nilai guna karena bertujuan memberikan hiburan dan kepuasan batin bagi pembaca atau penikmat sastra. Melalui sarana cerita, pembaca secara tidak langsung dapat belajar merasakan dan menghayati berbagai permasalahan kehidupan yang sengaja ditawarkan pengarang. Oleh karena itu, produk karya sastra dapat membuat pembaca menjadi manusia yang lebih arif dan dapat memanusiakan manusia (Nurgiyantoro, 2015:40).

Novel adalah karya sastra yang memiliki dialog terbanyak dan menunjukkan mutu intelektual yang paling kuat. Dalam novel terlihat jelas bahwa ruang dialog telah membentuk rangkaian peristiwa wacana yang kompleks. Tokoh di dalamnya adalah sarana pengarang dalam mengungkapkan cerita terjadinya sesuatu di dalam karya sastra, tanpa tokoh bisa dikatakan karya sastra tersebut tidak lengkap. Adapun novel yang menjadi objek dalam penelitian ini, yakni novel karya Asma Nadia yang berjudul *Surga yang Tak Dirindukan*, dan *Surga yang Tak Dirindukan 2*.

Novel *Surga yang Tak Dirindukan 1* dan *2* berisi tentang konflik kehidupan yang melibatkan banyak tokoh di dalamnya. Cerita yang tersaji tidak jauh berbeda dengan realita yang dialami masyarakat pada umumnya. Di dalam novel tersebut, mobilitas sosial tidak hanya terlihat dari lingkungan atau sekumpulan masyarakat, melainkan lebih menunjukkan mobilitas yang dialami individu para tokoh yang dipengaruhi oleh tokoh lain, atau peristiwa-peristiwa yang terjadi di sekitarnya.

Pemilihan dua novel tersebut bukan tanpa alasan karena pada dasarnya mobilitas sosial dapat dipahami tidak hanya terjadi pada masyarakat dalam jumlah yang banyak, tetapi individual masing-masing orang bisa mengalaminya dari berbagai peristiwa yang didapatkannya. Oleh karena itu, kedua novel yang di dalamnya diperankan oleh tokoh Arini, Prasetya, dan Mei Rose sebagai tokoh utama dan didukung tokoh lainnya berkaitan dengan konteks persahabatan dan keluarga, memiliki cerita-cerita menarik mengenai mobilitas sosial yang dialami para tokoh. Mobilitas sosial di dalam kedua novel

tersebut tidak didominasi tokoh utama saja tetapi juga para tokoh pendukungnya. Hal itu yang membuat pemilihan novel yang ditulis oleh Asma Nadia sebagai objek penelitian dalam penelitian ini.

Dalam hal ini jelas penelitian ini menarik perhatian bahwa di dalam sebuah karya sastra seperti novel tidak bisa dipungkiri adanya perubahan atau mobilitas sosial baik itu berdasarkan jenis maupun faktor yang mempengaruhinya. Dengan demikian, penelitian ini tentu bisa menjadi cerminan kehidupan dan edukasi dengan sebisa mungkin mendeskripsikan jenis dan faktor yang mempengaruhi mobilitas sosial baik itu dari sebuah dialog percakapan antartokoh atau narasi-narasi cerita yang mempengaruhi adanya mobilitas sosial. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilakukan secara ilmiah menggunakan acuan dasar dari kajian sosiologi sastra yang memiliki hubungan dengan mobilitas sosial dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian teori dan problematika yang telah dipaparkan peneliti, untuk mendeskripsikan mobilitas sosial yang terdapat dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 1* dan *2*, maka peneliti berpedoman pada teori yang dikemukakan dalam buku Faruk, Endraswara, Sorokin, dan Pattinasarany, sedangkan teori-teori lainnya menjadi pendukung yang kuat dalam penelitian ini. Alasan pemilihan teori tersebut karena dapat mudah dimengerti dan lebih tepat dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul “Mobilitas Sosial dalam Novel *Surga yang Tak Dirindukan 1 dan 2* Karya Asma Nadia”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi fokus utama peneliti dalam penelitian ini adalah mobilitas sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 1* dan *2*. Melalui kajian ini, diharapkan dapat mengetahui dan mendeskripsikan mobilitas sosial pada novel *Surga yang Tak Dirindukan 1* dan *2*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan dengan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis-jenis mobilitas sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 1 dan 2* karya Asma Nadia?
2. Bagaimanakah faktor-faktor mobilitas sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 1 dan 2* karya Asma Nadia?

1.4 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka dalam penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan jenis-jenis mobilitas sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 1 dan 2* karya Asma Nadia.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor mobilitas sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 1 dan 2* karya Asma Nadia.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai setelah melakukan penelitian. Secara operasional manfaat penelitian dibagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktik. Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1.5.1. Teoritis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan memberikan ilmu pengetahuan dalam membangun konsep teoretis bidang ilmu sastra khususnya pada sosiologi sastra pada pengkajian mobilitas sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 1 dan 2*.

1.5.2. Praktis

Secara praktis, penelitian ini dilakukan agar bermanfaat bagi peneliti sendiri, pembaca, dan peneliti lain.

a. Peneliti

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman baru bagi peneliti mengenai mobilitas sosial yang terdapat pada novel *Surga yang Tak Dirindukan 1 dan 2*.

b. Mahasiswa/Siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan mahasiswa/siswa dapat mengetahui bidang ilmu sastra khususnya sosiologi sastra yang mengkaji mobilitas sosial dalam novel *Surga yang Tak Dirindukan 1 dan 2*.

c. Peneliti Lain

Hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan atau acuan untuk melakukan penelitian lanjutan

1.6 Definisi Istilah

Pada bagian definisi istilah ini, perlu peneliti jelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam proses kepenulisan. Hal ini bertujuan untuk menghindari kesalahan dan penafsiran kepada pembaca. Istilah-istilah yang dimaksud sebagai berikut:

1. Sosiologi sastra merupakan salah satu cabang ilmu sastra yang mengkaji tentang manusia dan sastra tersebut dalam masyarakat.
2. Mobilitas sosial adalah perubahan status serta peran sosial individu atau kelompok sosial dalam masyarakat, baik secara naik-turun (vertikal) ataupun mendatar (*horizontal*).
3. Novel adalah salah satu karya sastra ditulis pengarang dalam menyampaikan cerita yang memiliki tujuan yaitu menyampaikan pesan ke masyarakat luas atau pembaca seperti penimat karya sastra.